



WORKSHOP PROSES MEMBATIK SEBAGAI UPAYA MENJAGA WARISAN BUDAYA UNTUK MURID KELAS 4 DAN 5 SD N 01 GIRILAYU

Khresna Bayu Sangka¹, Adkha Wildan Rizqia¹, Adinda Choirunnisa¹, Alvin Anindra Putra¹, Fitri Pebriyani¹, Kharismarta Eka Cahyani¹, Reva Setiabudi¹, Sasraswasthi Galuh Aurelia Dharma Putri¹, Sri Hartanti¹, Wiwid Putri Handayani¹, Yogi Setyo Pambudi¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: b.sangka@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Workshop membatik merupakan salah satu program kerja pengabdian masyarakat dan pengembangan UMKM di Desa Girilayu. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan melestarikan batik sebagai hasil kebudayaan bangsa Indonesia. Pengenalan mengenai proses membatik sejak dini, yang dilakukan dengan kerjasama dengan sektor pendidikan diharapkan dapat memunculkan minat anak untuk menjadi pengrajin batik sekaligus meneruskan tradisi dan warisan budaya di Desa Girilayu. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode edukasi tahapan proses membatik mulai dari pencantingan hingga nglorod kain kepada siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Girilayu. Kegiatan dalam program kerja ini berupa nyolet atau memberi warna pada motif kain batik yang sudah dicanting. Para siswa yang ikut mewarna batik bebas mengkreasikan dan memadukan warna yang akan ditorehkan pada kain batik sesuai kreativitas masing - masing. Dengan adanya workshop membatik ini, siswa sebagai peserta memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang batik yang ada di Desa Girilayu sehingga kebudayaan bangsa dapat dilestarikan. Program kerja Workshop Membatik di SD Negeri 1 Girilayu sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Girilayu, Pengabdian Masyarakat, Workshop Membatik

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang akan akan keanekaragaman budaya dan seni. Salah satu dari warisan budaya yang berharga bagi Indonesia adalah batik. Di Indonesia batik memiliki sejarah yang panjang. Dalam lingkup pengrajin batik terutama batik tradisional atau batik tulis, pengetahuan mengenai proses membatik biasanya disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, proses pewarisan ini menjadi sangat penting demi menjaga kelestarian batik. Ilmu mengenai proses membatik harus selalu diturunkan ke generasi muda.



Desa Girilayu yang berada di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah merupakan salah satu desa pengrajin batik. Batik di Girilayu diperkenalkan oleh selir Kadipaten Mangkunegaran dan diajarkan langsung kepada masyarakat Desa Girilayu khususnya ibu rumah tangga. Proses pembelajaran tersebut dibimbing oleh juru kunci pembatik dari Mangkunegaran.

Awalnya, pengrajin batik di Desa Girilayu merupakan buruh batik keraton dan hanya bisa membatik, sedangkan ketika produk batik tersebut ingin dijadikan sebuah produk maka pengrajin tersebut harus membawanya ke Kota Solo untuk proses lebih lanjut. Namun seiring berjalannya waktu, pengrajin batik di Desa Girilayu mulai berkembang hingga saat ini, masyarakat Girilayu dapat memproduksi kain batik dari awal hingga akhir secara mandiri dan seluruh prosesnya dilaksanakan di Girilayu.

Dengan perkembangan yang telah dilalui, tentu sangat disayangkan apabila pengetahuan dan ilmu membatik di Desa Girilayu terputus karena tidak adanya regenerasi. Pengadaan workshop proses membatik di SD Negeri 01 Girilayu merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga warisan budaya ini. Pengenalan mengenai proses membatik sejak dini, yang dilakukan dengan kerjasama dengan sektor pendidikan diharapkan dapat memunculkan minat anak untuk menjadi pengrajin batik sekaligus meneruskan tradisi dan warisan budaya di Desa Girilayu.

2. Tujuan

Tujuan dari Workshop ini adalah:

- a. Mengenalkan proses membatik kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu
- b. Memberikan pemahaman serta apresiasi mengenai proses membatik kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu
- c. Memberikan pengalaman proses membatik secara langsung kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu

3. Manfaat

Manfaat dari workshop ini adalah:

- a. Siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu mengenal proses membatik
- b. Siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu memahami dan mengapresiasi proses membatik
- c. Siswa-siswi SD Negeri 01 Girilayu mendapatkan pengalaman proses membatik secara langsung

4. Landasan Teori

Batik merupakan warisan budaya dari Indonesia yang secara resmi ditetapkan oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbenda. Kata Batik berasal dari bahasa Jawa “*Ambhatik*” yang berasal dari dua kata yaitu “*Ambha*” dan “*Tik*”. *Ambha* berarti lebar, luas, dan kain, sedangkan batik bermakna titik atau matik. *Ambhatik* atau batik dapat diartikan sebagai membuat titik-titik pada kain yang lebar (Susanti dan Azhar, 2020:98). Dalam KBBI, batik diartikan sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau



menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu. Sularso dkk (2009:23) mendeskripsikan batik sebagai kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*) atau dalam bahasa Inggrisnya “*wax resist dyeing*”.

Berdasarkan cara atau teknik pembuatannya, batik dikelompokkan dalam beberapa jenis. Berdasarkan Lisbijanto (2013), terdapat empat jenis batik, yaitu batik tulis, yaitu teknik membatik yang paling tradisional, dibuat dengan cara menggambarkan motif batik menggunakan tangan dan alat bantu yang disebut dengan canting untuk menerakan malam (*wax*) pada kain batik. Seiring berkembangnya zaman, ditemukan pula batik cap, yaitu batik yang dibuat dengan menggunakan cap atau stempel dari tembaga yang sudah dibentuk dengan motif batik. Cap atau stempel ini menggantikan fungsi canting dan dapat mempersingkat waktu pembuatan. Namun, batik cap juga memiliki kelemahan. Terkadang, terdapat motif yang tidak dapat dihasilkan dengan cap dan harus menggunakan tangan. Oleh karena itu, terdapat pula jenis batik kombinasi yang dibuat dengan teknik cap untuk motif besar dan teknik tulis untuk motif yang tidak bisa dilakukan dengan teknik cap. Jenis batik yang paling modern adalah batik printing, dibuat dengan teknik yang mirip dengan proses penyablonan. Motif atau desain batik yang telah dibuat di-*print* menggunakan alat *offset/sablon*.

Dari keempat jenis batik yang ada, batik tulis adalah Teknik membatik yang paling rumit dan memerlukan kesabaran. Proses pembuatan batik tulis memakan waktu yang cukup lama yang tingkat keterampilan yang tinggi, sehingga kain batik tulis cenderung memiliki harga yang mahal. Tahap-tahap pembuatan kain batik tulis diantaranya sebagai berikut:

1. *Nyungging*: pembuatan pola batik di atas kertas yang dikerjakan oleh spesialis pola.
2. *Njaplak/ ngepres*: pemindahan pola dari kertas ke kain batik.
3. *Nyanting*: peletakan malam mengikuti pola motif menggunakan canting.
4. *Nyolet*: pemberian warna pada bagian tertentu menggunakan kuas.
5. *Mopok*: penutupan bagian yang telah dicolet dengan malam.
6. *Nembok*: penutupan bagian latar belakang pola yang tidak perlu diwarnai.
7. *Ngelir*: pewarnaan kain secara menyeluruh dengan memasukkannya ke dalam pewarna alam atau kimia.
8. *Nglorod*: peluruhan dan pelarutan malam pada kain dengan memasukkan pada air mendidih, kemudian diangin-anginkan sampai kering.



Metode

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Edukasi Batik di SD Negeri 1 Girilayu Guna Menjaga Warisan Budaya, dilaksanakan selama periode bulan Juli-Agustus 2023, bertempat di Desa Girilayu dengan koordinat 7.65°LS, 111.078°BT, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

2. Khalayak Sasaran

Siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar.

3. Metode

Kegiatan Edukasi Batik di SD Negeri 1 Girilayu Guna Menjaga Warisan Budaya dilaksanakan dengan berbagai tahapan, meliputi penjelasan tentang batik, menjelaskan teknik mencanting, mewarnai batik dengan cara *nyolet*, dan *nglorot*. Dalam Kegiatan Edukasi Batik, masalah utama yang mendasari adalah siswa SD Negeri 1 Girilayu kurang mengenal batik dikarenakan pengaruh gawai. Oleh karena itu, dilakukan Kegiatan Edukasi Batik di SD Negeri 1 Girilayu Guna Menjaga Warisan Budaya agar siswa-siswa SD Negeri 1 Girilayu adalah untuk mengenalkan batik kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Girilayu, dan mendapatkan wawasan mengenai proses membatik.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program kerja Workshop Membatik ditunjukkan dengan adanya respon positif pihak sekolah dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Adapun indikator keberhasilan lainnya sebagai berikut :

- a. Kegiatan Workshop Membatik menghasilkan luaran berupa kain batik tulis
- b. Peserta mendapatkan wawasan mengenai proses membatik
- c. Adanya partisipasi dari pihak sekolah selama kegiatan berlangsung
- d. Peserta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan lebih dari 70 persen dari total target.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

3.1. Keberhasilan

Batik merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang memiliki nilai filosofi tinggi. Oleh karena itu batik perlu dijaga kelestariannya agar tidak luntur keberadaannya seiring perkembangan zaman. Program kerja workshop membatik merupakan salah satu cara menjaga kelestarian batik khususnya batik di Desa Girilayu. Disamping itu juga Pengadaan workshop proses membatik di SD Negeri 01 Girilayu merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga warisan budaya ini. Pengenalan mengenai proses membatik sejak dini, yang dilakukan dengan kerjasama dengan sektor pendidikan diharapkan dapat memunculkan minat anak untuk menjadi pengrajin batik sekaligus



meneruskan tradisi dan warisan budaya di Desa Girilayu. Dalam program kerja ini pihak yang terlibat adalah siswa kelas 4 dan siswa kelas 5 SD Negeri 01 Girilayu serta para guru yang mengajar di SD tersebut. Program workshop membuat ini mendapat respon yang positif dari pihak sekolah, hal ini dapat terlihat dari antusiasnya para siswa serta guru selama berlangsungnya pelaksanaan workshop ini.



Gambar 1. Penjelasan mengenai kain batik tulis



Gambar 2. Peserta dan Guru Pendamping *nyolet* warna

Program kerja workshop membuat ini merupakan salah satu program utama dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata yang mana program workshop ini dipimpin langsung oleh



pengrajin sekaligus pendiri paguyuban batik Giriarum, Desa Girilayu. Dalam pelaksanaan program ini yang menjadi fokus utama yaitu pelaksanaan mewarna batik atau yang biasa disebut dengan *nyolet*. Para siswa yang ikut mewarna batik bebas mengkreasikan dan memadukan warna yang akan ditorehkan pada kain batik sesuai kreativitas masing - masing. Meskipun yang menjadi fokus utama disini adalah kegiatan mewarna batik namun para siswa juga diajak untuk melihat proses setelah pewarnaan batik yaitu adanya proses penguncian warna, lalu ada proses *nnglorot* atau merebus kain untuk menghilangkan malam, dan yang terakhir yaitu proses penjemuran kain.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan hasil karyanya

Keberhasilan program kerja workshop membatik ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa selama pelaksanaan workshop ini serta juga dapat dilihat dari respon positif Kepala Sekolah dalam menyambut pelaksanaan program ini. Indikator keberhasilan yang dapat dirasakan yaitu dengan melihat seluruh siswa kelas 4 dan siswa kelas 5 SD Negeri 01 Girilayu yang ikut andil dalam pelaksanaan workshop ini dengan wajah gembira. Workshop ini tidak hanya memberikan wadah artistik bagi para siswa, tetapi juga menanamkan rasa apresiasi yang lebih dalam terhadap kekayaan kultural Indonesia. Ini mendorong kerja sama tim, perhatian terhadap detail, dan kesabaran saat para peserta muda dengan tekun menciptakan mahakarya Batik mereka.

3.2. Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat

Tindak-Lanjut Kegiatan dari awal sampai Akhir dari KKN UNS disambut baik oleh Pemerintah desa dan warga setempat, melalui program kerja dan turut ditampilkan UMKM Batik di desa Girilayu serta SD Negeri 01 Girilayu, Pelaksanaan kegiatan sudah



berakhir tetap adanya Komunikasi dengan desa maupun Masyarakat sekitar serta ada monitoring. Hasil Evaluasi Seluruh Kegiatan, pendampingan dan Pelatihan dari kelompok Berdampak Positif terkhusus Kelompok Usaha Batik Giriarum.

Keberhasilan Program Kerja tidak terlepas adanya keterlibatan antara mitra dan partisipasi aktif selama berlangsungnya kegiatan, seperti Pemerintah kecamatan dan desa dan Masyarakat sekitar. Dengan ini, melalui program kerja yang telah dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat serta siswa SD Negeri 01 Girilayu, terdapat berbagai masalah selama melakukan program sehingga dengan berjalannya waktu dapat terselesaikan dengan baik.

Diharapkan dengan adanya Kegiatan program kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan Pada desa Girilayu sehingga mereka mampu menjaga dan menerapkan secara menyeluruh, sehingga bisa memberikan kemajuan serta kemakmuran bagi masyarakat setempat, dari Kami mahasiswa tak hanya mengimplementasikan ilmu kepada masyarakat sekitar tetapi kita dapat belajar dari masyarakat pengalaman di lapangan serta adanya Diskusi dan kerja sama.

Penutup

1. Kesimpulan

Dalam penutup artikel ini, kita dapat merenungkan bahwa workshop proses membatik yang digelar oleh mahasiswa KKN Kelompok 86 UNS telah menjalankan peran krusial dalam menjaga warisan budaya, terutama untuk generasi muda dari kelas 4 dan 5 SDN 01 Girilayu. Workshop ini bukan hanya tentang mengajarkan teknik batik kepada mereka, tetapi juga merangsang minat dan apresiasi mereka terhadap seni budaya lokal yang kaya dan berharga. Dengan menjaga warisan budaya melalui kegiatan-kegiatan seperti workshop ini, kita membantu memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang berharga tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Semoga upaya dari mahasiswa KKN Kelompok 86 UNS dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa dan merawat warisan budaya yang menjadi aset berharga bagi masyarakat lokal dan bangsa secara keseluruhan. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proyek ini. Semoga berkah budaya selalu menyertai kita semua.

2. Dampak

Program kerja Workshop Membatik yang diselenggarakan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak positif bagi pihak yang terlibat. Peserta workshop mendapatkan wawasan tentang batik terutama batik lokal di Desa Girilayu. Kemudian Guru Pendamping siswa kelas 4 dan 5 mendapatkan pengalaman mengenai proses membatik. Selanjutnya, pengrajin batik lokal Desa Girilayu sebagai pendamping kegiatan memiliki ruang untuk mengenalkan Batik Girilayu kepada generasi muda. Dampak bagi anggota kelompok KKN yaitu bertambahnya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai batik tulis. Selain



itu, program kerja ini juga berdampak pada upaya pelestarian warisan budaya bangsa dan pengembangan batik lokal di Desa Girilayu. Dengan demikian, eksistensi batik tetap terjaga serta menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa.

Ucapan Terima Kasih

1. Unit Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (UPKKN), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Perangkat Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dan seluruh pemangku setempat yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
3. Warga Desa Girilayu yang telah yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program kerja kegiatan KKN UNS periode Juli-Agustus 2023.

Referensi

- Lisbijanto, Herry.(2013). Batik.Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sularso, 2009. 60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Jakarta
- Susanti, K., & Azhar, F. (2020). Pengenalan Proses Membatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi, 1(1), 97-106.